

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Suyanto (Bektiarso, 1997) mengatakan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

Tujuan PTK menurut Suyanto dkk. (Kasbolah, 1999:32) adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktek pembelajaran disekolah (relevansi pendidikan (mutu hasil pendidikan dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan sesuai dengan tujuan PTK tersebut , maka menurut peneliti alasan digunakannya metode PTK dalam penelitian karena metode ini merupakan suatu cara penelitian ang didasarkan pada masalah riil atau nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru,

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan bersifat kolaboratif, karena melibatkan pihak lain selain peneliti, dalam hal ini adalah guru kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung. Menurut Suyanto (Bektiarso,1997) : “penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, dosen (peneliti), serta dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru.” Sesuai dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini pun peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer dan sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung. Dalam hal ini guru/peneliti dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, meneliti siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, dan penelitian terhadap proses serta pembelajaran secara efektif di kelas. Pendek kata dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (1988). Pada model ini menjadikan

Epa Widiatii, 2012
Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

satu kesatuan antara komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam (Tukiran Taniredja dkk, 2011:24) adalah: “Pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari setiap siklus pembelajaran terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus”. (Depdiknas,1999:21)

Dalam penyusunan perencanaan (*planning*), peneliti melaksanakan kegiatan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan.

Pelaksanaan tindakan (*acting*), kegiatan dalam pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Pengamatan (*observing*) dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

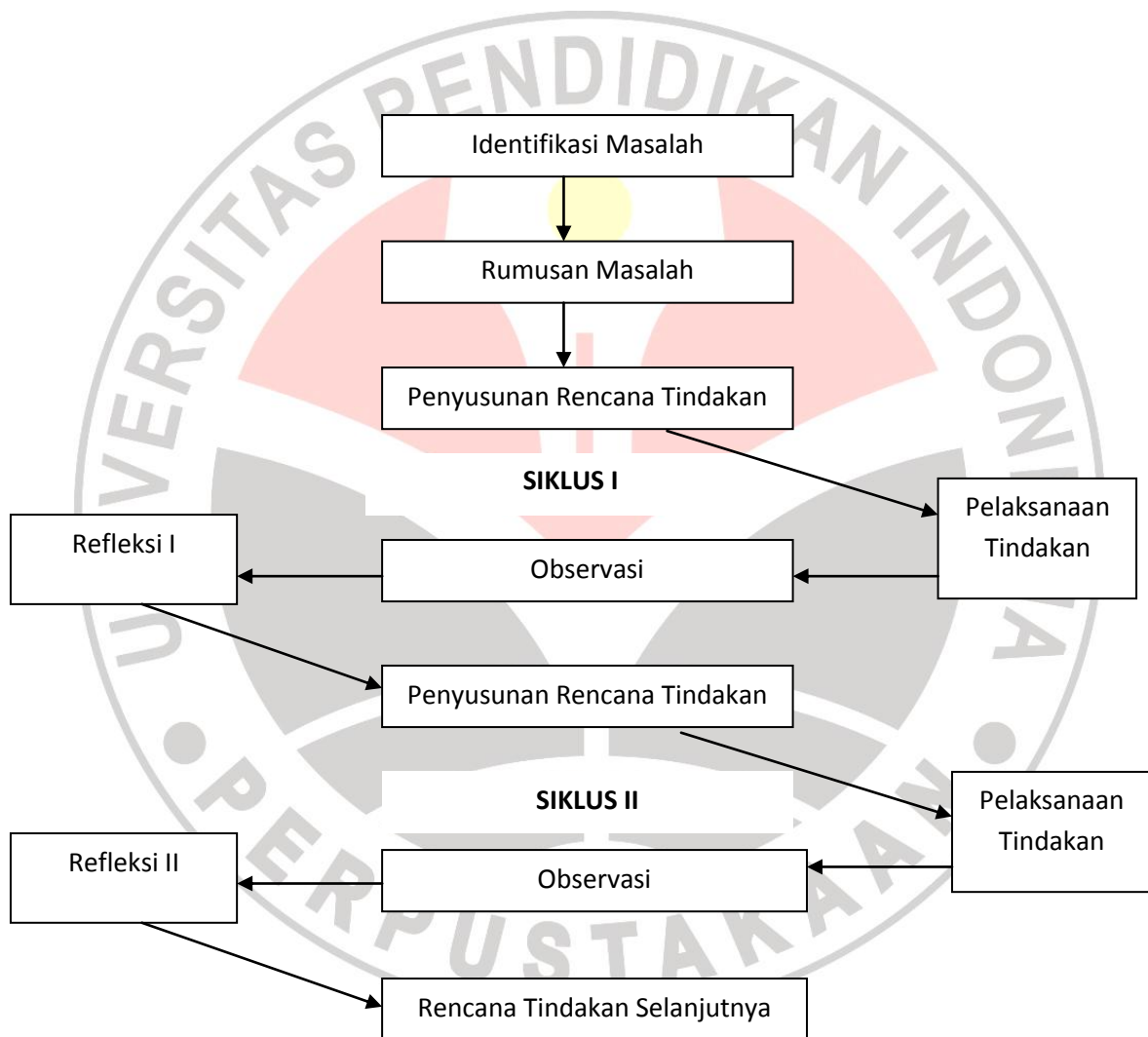
Refleksi (*reflecting*) dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil dan dampak-dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul dipelajari kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan, sehingga peneliti dapat memahami proses belajar dan hasil yang terjadi, yaitu perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk memperjelas model penelitian yang dipakai, maka dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988)

Epa Widiati, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasawahan III Bandung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasawahan III Bandung, yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPS dengan topik Masalah Sosial.

Penelitian yang dilaksanakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan, siklus I tindakan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 April 2012, siklus I tindakan 2 pada 9 April 2012 dan siklus II tindakan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2012, siklus II tindakan 2 pada tanggal 9 Mei 2012.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Adapun rincian kegiatan-kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Refleksi Awal

Epa Widiati, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya masalah dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b. Mengidentifikasi Masalah

Setelah guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian menemukan masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

c. Merumuskan Masalah dan Langkah-langkah Tindakan Pemecahan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah. Dalam merumuskan masalah, guru memfokuskan kepada memilih tindakan pembelajaran yang akan dilakukan, dimana tindakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa terhadap pemahaman dan penguasaan konsep dan aktivitas siswa sebagaimana dituntut dalam KTSP. Dalam merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pemecahan masalah, fasilitas pendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasan teori pembelajaran

IPS yang berhubungan dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*.

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Menuangkan Gagasan Penyelesaian Masalah

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuangkan gagasan penyelesaian masalah kedalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Metode Pembelajaran yang akan digunakan, dan Instrumen untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP yang telah dibuat. Pada dasarnya bentuk tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sama, yaitu menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* dalam pembelajaran IPS pada topik Masalah Sosial. Namun pada siklus dua, pelaksanaan tindakan lebih dikembangkan dan disempurnakan.

3. Pengamatan Tindakan (*Obseving*)

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai pengamat atau observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*. Observasi pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Epa Widiatij, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi serta pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*

Keempat model penelitian diatas merupakan suatu putaran kegiatan (satu siklus) atau dinamika siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah satu putaran kegiatan (satu siklus) selesai diimplementasikan, dan direfleksikan maka peneliti kembalimengadakan perencanaan ulang atau revisi terhadap siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan tersebut maka tindakan selanjutnya dalam siklus berikutnya dilanjutkan, demikian seterusnya sampai tujuan peneliti tercapai. Jadi setiap tahapan penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan darisiklus satu ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes formatif, dan teknik non tes yang digunakan berupa observasi dan wawancara.

1. Lembar observasi

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berisi tentang masalah-masalah yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

3. Soal Evaluasi

Instrumen ini digunakan untuk menjangring data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelajaran (pretes dan postes) tujuan diberikan pretes dan postes ini, agar dapat diketahui berapa presentase peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model cooperative learning tipe *jigsaw II*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan permasalahan dalam penelitian iniyaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw II* dalam pembelajaran IPS pada

kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya, sedangkan

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melihat ada tindakannya peningkatan terhadap hasil belajar siswa data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dari individual untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial yang ada di daerahnya serta meningkatkan sikap dan keterampilan sosial.

Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari LKS panduan observasi atau pengamatan hasil evaluasi individu dan hasil pengolahan LKS panduan observasi atau pengamatan hasil evaluasi individu. Evaluasi siswa secara kelompok dan individual ditulis dalam bentuk tabel sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan jelas, setelah dimasukkan ke dalam tabel kemudian nilainya diolah untuk dicari rata-ratanya menurut Nana Sudjana (2009:109). Untuk mencari mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek secara sederhana adalah :

$$X = \frac{\sum \cdot X_1}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

\sum = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Epa Widiatii, 2012

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Penelitian Tindakan Kelas Pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Topik Masalah Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasawahan III Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu